

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana ada nya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Metode penelitian yang diimplementasikan ialah explanatory reseacrh (studi ekplanasi). Menurut Singarimbun dan Effendi (2006), Penelitian eksplanatori didefinisikan sebagai jenis penelitian yang menguji hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian yang berbeda. Akibatnya, responden diberikan kuesioner yang terdiri dari berbagai pernyataan. Oleh karena itu, sumber datanya adalah data primer, yaitu data yang diperoleh terutama dengan cara mengumpulkannya langsung dari sampel. Secara metodis, desain penelitian ini meliputi penentuan lokasi dan waktu penelitian, populasi 68 karyawan, pengambilan sampel jenuh, penjelasan tentang definisi operasional dan operasional variabel, tes instrumen, skala pengukuran likert, metode pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisi data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Semua

elemen tersebut menyatu untuk membentuk desain penelitian ini.

Pada sebuah studi dibutuhkan satu desain ataupun rancangan studi supaya keseluruhan aktivitasnya mampu terselenggarakan sebaik mungkin serta secara runtut. Penelitian ini memakai pendekatan jenis kuantitatif, metode kuantitatif dipakai jikalau isu terkait ialah penyimpangan diantara yang semestinya dengan sebenarnya, diantara kebijakan dengan penyelenggaraan, diantara teori dengan praktik, diantara rancangan dengan penyelenggaraan. Objek yang bakal diidentifikasi pada studi ini ialah karyawan pada CV. Soso Alsera Murni. Sampel yang dipakai ialah 35 karyawan. Metode analisis data yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda dengan variabel motivasi kerja (X1), disiplin kerja (X2) serta kinerja karyawan (Y) dengan menyebar angket selaku metode pengumpulan data. Riset berikut ditujukan guna mengidentifikasi pengaruh motivasi serta disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Soso Alsera Murni. Metode penelitian yang diimplementasikan ialah *explanatory research* (studi ekplanasi). Pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian, analisis data sifatnya kuantitatif ataupun statistik dengan tujuan guna mengujikan dugaan yang sudah dibangun Sugiyono (2014).

3.2 Objek. Lokasi. Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian berikut ialah karyawan CV. Soso Alsera Murni yang minimal sudah 6 bulan menjadi atau kerja sebagai priamuniaga.

3.2.2. Obyek penelitian

Obyek studi berikut ialah pengaruh motivasi kerja serta disiplin kerja terhadap kinerja karyawan CV. Soso Alsera Murni

3.2.3. Lokasi Penelitian

Penelitian berikut dilaksanakan pada JL. Brigjen Katamso No.25, Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang yang bernama toko soso.

3.3 Definisi operasional dan pengukuran variabel

3.3.1. Pengukuran Variabel penelitian

Guna menetapkan variabel pada satu studi untuk setiap variabel mesti dimaknai pula diperhitungkan secara mutlak pada penelitian. Variabel dikatakan Sugiyono (2014: 38) ialah lengkapnya karakter serta derajat nilai orang pula pola beragam yang dipastikan oleh peneliti lalu dibentuk simpulannya.

1. Variabel independen dikatakan pula variabel bebas yakni variabelnya tak terikat dengan variabel lainnya tapi memberi perubahan kepada variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39).
2. Variabel dependen umumnya dinamakan variabel terikat yang bersifat dipengaruhi ataupun ialah akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39).

Penelitian berikut mengikutsertakan 3 variabel; dua variabel independen (variabel bebas) ialah motivasi kerja (X1) serta disiplin kerja (X2), pula satu variabel dependen (variabel terikat) ialah produktivitas kerja karyawan (Y).

3.3.2. Definisi Operasional

3.3.2.1. Produktivitas Kerja (Y)

Produktivitas ialah sikap karyawan CV. Soso Alsera Murni yang senantiasa mengidentifikasi pembenahan pada setiap periodenya guna menggapai target serta acuan yang sudah ditetapkan perusahaan.

Indikator produktivitas menurut Sutrisno (2009):

1. Kemampuan

Abilitas pekerja perihal melaksanakan tugasnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

2. Optimalisasi capaian yang dicapai

Senantiasa berupaya memaksimalkan capaian kerja sebaik mungkin.

3. Semangat kerja

Semangat kerja karyawan selama bekerja disertai antusias kerja yang besar bakal mampu mengekspansi personal karyawan supaya berprestasi sehingga mendapatkan kerja terbaik.

4. Pengembangan diri

Mengembangkan diri guna memaksimalkan kerja supaya karyawan berkemampuan mengoptimalkan abilitas kerja sesuai ranahnya.

5. Mutu

Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan acuan yang disahkan perusahaan

6. Efisiensi

Kapasitas yang dipakai selaras dengan capaian yang didapatkan karyawan.

3.3.2.2. Motivasi Kerja (independent variabel) (X1)

Variabel independen yang pertama ialah motivasi kerja. Dipaparkan bahwasanya variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi ataupun penyebab berubahnya ataupun munculnya variabel terikat (terikat). Secara operasional, bersesuaian dengan observasi peneliti dilapangan. Menurut Rizon (2014) motivasi kerja ialah situasi personal individu yang menyokong ketercapaian keinginannya dalam melaksanakan suatu aktivitas. Pemberian daya penggerak mampu menginisiasi terciptanya antusias seseorang, supaya mereka berkemauan bekerjasama serta bekerja efektif terintegrasi dengan keseluruhan usahanya guna menggapai tujuan kerjanya.

Guna memperhitungkan motivasi kerja Indikator, peneliti memakai indikator Maslow dalam Rivai (2014:609) yakni:

1. Kebutuhan fisiologis

Diantaranya ialah kebutuhan sandang, pangan, papan serta jasmani lainnya.

2. Kebutuhan keamanan

Diantaranya ialah kebutuhan perihal keselamatan serta perlindungan dari pada kerugian fiskal.

3. Kebutuhan sosial

Diantaranya ialah relasi persahabatan, komunikasi, kekeluargaan serta perasaan saling memiliki.

4. Kebutuhan penghargaan

Diantaranya meliputi faktor penghormatan diri misalkan harga diri, otonomi, capaian, kedudukan pada perusahaan, pengakuan serta atensi.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Ialah motivasi supaya menjadi pribadi yang bersesuaian dengan targetnya meliputi pertumbuhan, capaian abilitas serta dipenuhinya kebutuhan personal.

3.3.2.3. Disiplin Kerja (independent variabel) (X2)

Varibel kedua yang dipakai ialah disiplin kerja selaku variabel independen (bebas) yang dipaparkan bahwasanya variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi ataupun menyebabkan berubahnya ataupun munculnya variabel dependen (terikat), secara operasional, sesuai observasi peneliti dilapangan. Husain (2018: 132) menyebutkan disiplin kerja ialah sadarnya ataupun kebersediaan individu menaati semua aturan perusahaan serta norma sosial yang ada, yang dikatakan disiplin ialah kepatuhan yang dilaksanakan pekerja secara persisten terhadap aturan yang diberlakukan oleh CV. Soso Alsera Murni, berikut ialah indikator disiplin kerja dipaparkan Syafitri (2020: 109) ialah:

1. Kepatuhan terhadap kebijakan kerja

Pekerja yang patuh akan aturan kerja tak bakal lalai akan prosedur kerja serta bakal senantiasa menuruti panduan kerja yang disahkan perusahaan.

2. Ketaatan pada standar kerja

Pekerja diwajibkan mematuhi keseluruhan acuan kerja yang sudah disahkan sesuai dengan kebijakan serta panduan kerja supaya kecelakaan kerja tak terjadi ataupun mampu dihindari.

3. Kehadiran

Karyawan yang berdisiplin kerja rendah umumnya lambat selama bekerja.

4. Tingginya tingkat kewaspadaan

Karyawan berkewaspadaan tinggi bakal senantiasa berhati-hati, penuh perhitungan pula teliti selama bekerja.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan	Sumber
Produkti vitas kerja	kemampuan	Karyawan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya	Sutrisno (2009)
	Meningkatkan hasil	Karyawan berusaha meningkatkan hasil sesuai target	
	Semangat kerja	Karyawan memiliki semangat kerja yang tinggi	
	Pengembangan diri	Karyawan mendapatkan tantangan dan harapan untuk meningkatkan kemampuan bekeija	

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan	Sumber
	Mutu	Karyawan mampu menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik bagi perusahaan dan dirinya	
	efisiensi	Karyawan mampu menggunakan bahan, biaya, tenaga dengan seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal	
Motivasi kerja	Kebutuhan fisiologis	Karyawan mendapatkan gaji yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan	Maslow dalam ^OM:609)
	Kebutuhan keamanan	karyawan mendapat j aminan keamanan dan lingkungan yang memadai	
	Kebutuhan social	Karyawan dapat berkomunikasi secara kekeluargaan dengan rekan kerja	
	Kebutuhan penghargaan	Karyawan mendapatkan bonus & pujian ketika menyelesaikan pekerjaan	
	Kebutuhan aktualisasi diri	Karyawan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan potensi pekerjaan	
Disiplin kerja	Tujuan dan kemampuan	Tujuan yang akan dicapai jelas dan cukup (menantang) sesuai bagi kemampuan karyawan	Hasibuan (2017)
	Teladan kepemimpinan	Pemimpin memberi contoh yang baik	
	Balas jasa	Balas jasa/imbalan yang diberikan membuat karyawan merasa puas	
	Keadilan	Kebijaksanaan dalam pemberian pengakuan atau hukuman bersikap adil terhadap semua bawahannya	

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan	Sumber
	Waskat	Pengawasan secara aktif dan langsung oleh bawahan	
	sanksi	Pimpinan memberikan sanksi hukuman terhadap karyawan yang melanggar dan norma - norma yang berlaku	
	Ketegasan	Ketegasan mengambil keputusan berkaitan dengan pekerjaan	
	Hubungan kemanusiaan	Sikap saling menghargai antara pemimpin dan para pegawai	

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yakni objek analisis dari penelitian. Menurut Sugiyono (2012) Populasi yakni area generalisasi yang memuat obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Atas opini terkait, responden yang jadi objek penelitian berikut ialah CV. Soso Alsera Murni bagian pramuniaga yakni 68 karyawan.

Tabel 3.2

Job Description Karyawan Bagian Pramuniaga

CV. Soso Alsera Murni

Bagian	Jumlah Karyawan
Admin	8
Kepala Toko	3
Kepala Gudang	3
Kasir	18
Pramuniaga	26
Total	68

Sumber: CV. Soso Alsera Murni, 2022

3.4.2. Sampel

Sugiyono (2014) menyebutkan sampel ialah komponen dari besaran serta karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Sampel pada penelitian berikut ialah keseluruhan karyawan pada CV. Soso Alsera Murni selaku sampel, berjumlah 68 orang. Teknik sampling yang dipakai pada penetapan sampel ialah sampel jenuh, yakni teknik penentuan sampel jikalau seluruh populasi dipakai selaku sampel Sugiyono (2014).

Menurut sugiyono (2017) , teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel inilah yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Dalam penyelidikan ini, metode yang digunakan sebagai sampling jenuh digunakan sebagai pengganti pendekatan berbasis probabilitas yang lebih tradisional. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan pengambilan sampel dikenal sebagai “sampel jenuh” ketika semua anggota populasi dimasukkan dalam sampel. Ketika populasinya relatif sedikit, praktik ini sering dilakukan. Akibatnya, populasi secara keseluruhan dijadikan sampel untuk penelitian ini. Lebih khusus lagi, sampel terdiri dari 68 pekerja yang dipekerjakan oleh CV. Soso Alsera Murni.

3.5 Jenis dan sumber data

3.5.1 Data primer

Manullang dan Pakpahan (2014:82) memaparkan data primer ialah data mentah yang dihimpun peneliti sendiri (bukannya individu lain) dari sumber primer teruntuk urgensi risetnya serta data terkait sebelumnya tiada. Data yang didapat peneliti dari responden yang ditetapkan begitu dilaksanakannya penelitian pada lokasi penelitian di CV. Soso Alsera Murni berbentuk sebaran angket kepada karyawan perusahaan.

3.5.2 Data sekunder

Data primer yang sudah ditelaah secara mendalam oleh penghimpun data ataupun pihak lainnya. data sekunder berbentuk perpustakaan serta manuskrip untuk wawancara dengan pegawai serta pemilik perusahaan mengenai data profil perusahaan.

3.6 Metode pengumpulan data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab yang berhubungan langsung dengan masalah yang penulis selidiki.

3. Angket

Angket ataupun Kuesioner ialah teknik penghimpunan data yang

dilaksanakan lewat memberikan serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan tertulis teruntuk responden supaya ditanggapi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik penghimpunan data yang dilaksanakan dengan mengidentifikasi sejumlah dokumen yang tersedia.

3.7 Teknik analisis data

Teknik analisis data ialah langkah yang dipergunkana guna menanggapi rumusan masalah pula mengujikan hipotesis yang telah dibangun. Berikut ialah analisa data yang digunakan untu studi berikut:

3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) memaparkan bahwasanya metode analisis deskriptif presentase dipakai guna menelaah sekumpulan variabel yang pada studi ini ialah Motivasi kerja, Disiplin kerja serta Produktivitas kerja Karyawan. Teknis analisis data deskriptif ialah teknik analisis yang mampu menelaah data dengan memaparkan serta menjabarkan data yang telah dihimpun seadanya tanpa bermaksud membangun generalisasi ataupun simpulan dari perolehan penelitian.

Guna mengidentifikasi kriteria rerata skor memakai skala Likert dengan satuan nilai 1 hingga 5. Estimasinya ialah:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Rentang skor}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skornya ialah:

- 1,0- 1,8 =Sangat Buruk
- 1,81-2,6 =Buruk
- 2,61-3,4 =Cukup
- 3,41-4,2 =Baik
- 4,21-5,0 =Sangat Baik

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisa data yang dipakai pada studi ini ialah metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda ialah analisis regresi yang memaparkan relasi diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Tujuannya ialah guna memperhitungkan besaran hubungan diantara dua variabel ataupun lebih dengan meliputi Y atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linier berganda ialah:

Persamaan regresi teruntuk dua prediktor ialah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

- | | |
|----------------|------------------------------|
| Y | =Produktivitas Karyawan |
| X ₁ | = Motivasi Kerja |
| X ₂ | = Disiplin Kerja |
| a | =Konstanta |
| e | =Faktor Kesalahan (Standart |

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Instrumen

Sugiyono (2016) memaparkan pengujian instrumen ialah satu unsur yang dipakai guna memperhitungkan peristiwa alamiah ataupun sosial yang diobservasi.

Metode uji instrumen ialah sekumpulan tes terhadap instrumen penelitian. Pengujiannya dilaksanakan kepada 68 responden. Perolehan studi yang didapat dari sebaran angket teruntuk responden. Pengujian data yang dilaksanakan terhadap instrumen ialah:

a. Uji Validitas

Validitas ialah satu acuan yang mengindikasikan tingkatan kevalidan ataupun keabsahan sebuah instrumen. Sugiyono (2013) menyebutkan pengujian validitas ialah suatu tahapan pengujian yang dilaksanakan terhadap isi sebuah instrumen, guna memperhitungkan akurasi instrumen yang dipakai pada satu penelitian. Pengujian Validitas berikut dilaksanakan dengan memperhitungkan korelasi antar variabel ataupun item dengan skor total variabel. Skor totalnya ialah besaran yang didapat dari penjumlahan seluruh skor item, korelasi antar skor item dengan skor totalnya mesti signifikan didasari suatu ukuran statistik.

Prosedur pengukuran validitas ialah dengan menemukan korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total memakai formulasi *Koefisien Korelasi Pearson Product Moment*, yakni:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = skor tiap item

y = total item

n = banyaknya sampel dalam penelitian

y^2 = jumlah kuadrat nilai y

x^2 = jumlah kuadrat nilai x

No Item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Kompensasi (X1)	0,773	0,3	Valid
2		0,720	0,3	Valid
3		0,689	0,3	Valid
4		0,801	0,3	Valid
5		0,759	0,3	Valid
1	Disiplin Kerja (X2)	0,743	0,3	Valid
2		0,798	0,3	Valid
3		0,827	0,3	Valid
4		0,691	0,3	Valid
5		0,613	0,3	Valid
6		0,719	0,3	Valid
7		0,632	0,3	Valid
8		0,739	0,3	Valid
1	Produktifitas kerja	0,576	0,3	Valid
2		0,672	0,3	Valid
3		0,711	0,3	Valid

4		0,608	0,3	Valid
5		0,670	0,3	Valid
6		0,641	0,3	Valid

Tabel 34

Hasil Uji Validitas

Hitungan rumus terkait memakai aplikasi SPSS (*Statistic Product And Service Solutions*). Sugiyono (2013) menjabarkan putusan satu item valid ataupun bukan mampu diidentifikasi dengan mengorelasikan antara skor butir dengan skor total, yakni:

- Jikalau korelasi $r > 0,30$ menjadikannya mampu dikatakan bahwasanya butir instrumen ialah valid
- Jikalau korelasi $r < 0,30$ menjadikannya mampu dikatakan bahwasanya butiran instrumen ialah tak valid.

Perhitungan rumus terkait memakai aplikasi SPSS (*Statistic Product And Service Solutions*).

b. Uji Reliabilitas

Yang diujikan didalam pengujian reliabilitas ialah variabelnya. Uji realibilitas diaplikasikan guna mengidentifikasi responden sudah merespon pertanyaan-pertanyaan secara konsisten ataupun bukan, sehingga keseriusan responnya mampu diyakini. Guna mengujikan reliabilitas instrumen studi ini dipakai formula Cronbach Alpha, (Sugiyono, 2013), yakni :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varian total

No.	Variabel	Cronbach Alpha (α)	Cronbach Alpha (α) yang di syaratkan	Kesimpulan
1.	Kompensasi (X1)	0,793	> 0,60	Reliabel
2.	Disiplin Kerja (X2)	0,775	> 0,60	Reliabel
3.	Kinerja Karyawan (Y)	0,758	> 0,60	Reliabel

Dengan kriterianya ialah:

- Jikalau besaran *Cronbach Alpha* > 0,60 maka mampu disebutkan bahwasanya instrumen yang dipakai reliabel.
- Jikalau besaran *Cronbach Alpha* < 0,60 maka mampu disebutkan bahwasanya instrumen yang dipakai tak reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan supaya mengidentifikasi jikalau model persamaan regresi serta metode estimasi memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga bakal mengindikasikan output yang *Best Linier UnblavedEximator* Ghazali (2011) memaparkan pengujian asumsi klasik yang bakal

dilaksanakan ialah *uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi serta heteroskedastisitas*.

3.8.3 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti di ketahui bahwa uji statistik t dan uji statistik F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil” (Ghozali, 2013).

Uji normalitas pada studi ini dilaksanakan dengan menelaah grafik. Normalitas mampu diidentifikasi dengan memperhatikan sebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik ataupun dengan memperhatikan hisogram dari residunya :

- a. Jikalau data disekeliling garis diagonal serta mengikuti garis diagonal ataupun grafik histogramnya, mengindikasikan pola terdistribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jikalau data tersebar jauh dari garis diagonal ataupun mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogram, tak mengindikasikan polanya terdistribusi normal maka model regresi tak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) Uji Autokorelasi ditujukan guna mengujikan jikalau pada model regresi linier ada korelasi diantara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ terdahulu. Jikalau terjadi korelasi dikatakan ada isu autokorelasi.

Besaran *Durbin-Watson* mesti diperhitungkan duu, lalu dibanding nilai batas atas (dU) serta nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan berikut:

1. $dW < dL$, ada autokorelasi positif
2. $dL < dW < dU$, tak mampu disimpulkan.
3. $dU < dW < 4 - dU$, tak tejadi autokorelasi
4. $4 - dU < dW < 4 - dL$, tak mampu disimpulkan
5. $dW > 4 - dL$, ada autokorelasi negatif

3.8.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan guna mengujikan jikalau pada model regresi ada perbedaan varians dari residual satu observasi kepada observasi lainnya. Jikalau varians dari residual satu observasi kepada observasi lainnya konstan, maka dinamakan *homoskedastisitas* serta jikalau berbeda dinamakan *heteroskedastisita*. Model regresi yang baik yakni *Homoskedastisitas* ataupun tak tejadi *heteroskeastisitas* (Ghozali, 2016).

Perihal eksistensi *heteroskedastisitas* mampu dilaksanakan dengan memperhatikan eksistensi pola tertentu pada grafik *scatterplot* yakni sumbu Y ialah \hat{Y} yang sudah diramal serta sumbu X ialah residual (Y

prediksi -Y sebenarnya) yang sudah *distandardized*.

Acuan penelaahannya ialah:

- a. Jikalau ada pola tertentu, misalkan titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang runtut (bergelombang, melebar lalu menyempit) mengindikasikan sudah terjadi *heteroskedastisitas*.
- b. Jikalau tiada kejelasan pola, pula titik-titik tersebar di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maknanya tak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.8.6. Uji Multikolinieritas

Tujuannya ialah guna mengujikan jikalau model regresi diidentifikasi eksistensi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik semestinya tiada terjadi korelasi diantara variabel bebas. Guna mengidentifikasi eksistensi multikolinearitas pada model regresi, peneliti mampu memakai besaran *Variance Inflation Factor* serta *tolerance* yakni:

- Jikalau besaran *tolerance* dibawah 0,1 serta nilai VIF diatas 10 menjadikan model regresi memiliki isu multikolinearitas.
- Jikalau besaran *tolerance* diatas 0,1 serta nilai VIF dibawah 10 menjadikan model regresi tak memiliki isu multikolinearitas.

3.9 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017), beranggapan bahwasanya secara sederhana hipotesis pada penelitian ialah respon temporer terhadap rumusan masalah. Disebut temporer sebab respon yang disajikan baru didasarkan

teori yang relevan, belum didasarkan realitas empiris yang didapat dari pengumpulan data.

3.9.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ maka hipotesis diterima dan jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka hipotesis ditolak.
2. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka hipotesis ditolak.

3.9.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Silaiahi (2012), “Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen)”. Pada pemaparan ini, koefisien determinasi ialah pangkat dari koefisien korelasi.

Dipakai guna memaparkan besaran variabel X terhadap variabel Y. serta ditetapkan lewat rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Guna menetapkan seberapa jauh abilitas model perihal memaparkan variasi variabel terikat, ialah:

- Jikalau R^2 mendekati 1 maka perolehan hitung mengindikasikan bahwasanya makin baik ataupun makin tepat garis regresi yang didapat.
- Jikalau R^2 mendekati 0 maka mengindikasikan semakin tak tepat garis regresi.